

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI TUBEKTOMI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**MARLINA MUNTHE
NIM. 16030053P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI TUBEKTOMI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh:

**MARLINA MUNTHE
NIM. 16030053P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DIKELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2022**

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Program Sarjana Universitas Afa Royhan di
Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, April 2022

Pembimbing Utama



(Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM)

Pembimbing Pendamping



(Yanna Wari Hrp, SKM, M.PH)

Padangsidimpuan, Februari 2022
Ketua Program Study Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana



(Nurul Hidayah Nasution, SKM, MKM)

Dekan Fakultas Kesehatan



(Arinil Hidayah, M.Kes)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlina Munthe

NIM : 16030053P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022” benar bebas dari Plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi telah ditetapkan.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, April 2022



Marlina Munthe

IDENTITAS PENULIS

1. Identitas

Nama : Marlina Munthe
Nim : 16030053P
Tempat / Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 10 Maret 1992

Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
Nama Ayah : Bungaran Munthe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Tiurlan Marbun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Imam Bonjol , Kel Aek
tampang, Padangsidempuan

2. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 13 Padangsidempuan : Lulus tahun 2004
2. SMP Kesuma Indah Padangsidempuan : Lulus tahun 2007
3. SMA Kesuma Indah Padangsidempuan : Lulus tahun 2010
4. AKBID Poltekes Kemenkes Medan : Lulus tahun 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan yang maha esa, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun Skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan dan selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, M.PH, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan waktu dan saran dalam memperbaiki skripsi saya ini

4. Aswar, SH selaku Lurah Losung yang telah memberikan izin untuk melakukan survey di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan.
5. Dinas PPKB Kota Padangsidempuan selaku instansi terkait yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para ibu-ibu pasangan usia subur di kelurahan Losung yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada ibunda serta suami yang telah banyak mendoakan peneliti dan memberikan dukungan mental dan spiritual kepada peneliti.
9. Kepada teman-teman seangkatan terima kasih peneliti ucapkan atas kebersamaan yang telah kita lalui.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti

PROGRAM STUDI

ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN

Laporan Penelitian, Januari 2022

Marlina Munthe

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan

Tahun 2022

Abstrak

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi .Hasil Sensus Penduduk pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa.Sterilisasi (tubektomi) merupakan salah satu kontrasepsi yang paling efektif. Keefektifan metode sterilisasi mencapai 98,85% bila dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi di kelurahan Losung Kota Padangsidempuan tahun 2022. Jenis penelitian adalah penelitian survey analitik dengandesain *analitik* pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB Aktif di kelurahan Losung yang berjumlah 398 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang pasangan usia subur yang menggunakan KB aktif yang diambil dengan metode *Simple random sampling*. Penelitian dianalisis menggunakan *Uji statistic Chi Square*.Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ($p=0,001$), dukungan suami ($p=0,001$), dan tingkat ekonomi ($p=0,004$) dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi pada ibu pasangan usia subur di kelurahan Losung. Saran bagi petugas kesehatan yang bertugas agar dapat meningkatkan mutu penyuluhan tentang keuntungan metode kontrasepsi tubektomi.

Kata Kunci : **Pengetahuan, Dukungan Suami, Tingkat Ekonomi, Tubektomi**

Daftar Pustaka : **40 (2010-2020)**

STUDY PROGRAM

PUBLIC HEALTH SCIENCES UNDERGRADUATE PROGRAM AUFA ROYHAN UNIVERSITY OF HEALTH FACULTY OF HEALTH

Research Report, Januari 2021

Marlina Munthe

Factors Associated with the Selection of Tubectomy Contraceptive Methods in Mothers of Couples of Childbearing Age in Losung Village, Padangsidempuan City year 2021

Abstract

The problem in Indonesia is the relatively high rate of population growth. The results of the Population Census in September 2020 recorded a population of 270.20 million people. Sterilization (tubectomy) is one of the most effective contraceptives. The effectiveness of the sterilization method reaches 98.85% if it is carried out in accordance with the standard operating procedures that have been set. The purpose of this study was to determine the factors associated with the selection of the tubectomy contraceptive method in Losung Village, Padangsidempuan City in 2022. The type of research was analytic survey research with an analytical design with a cross sectional study approach. The population in this study were all active family planning participants in Losung village, totaling 398 people. The sample in this study was 83 couples of childbearing age who used active family planning taken by the Simple random sampling method. This study has analyzed by the Chi Square statistical test. The result of this study is that there is a relationship between the level of knowledge ($p = 0.001$), husband's support ($p = 0.001$), and the economic level ($p = 0.004$) with the Selection of Tubectomy Contraceptive Methods in Mothers of Couples of Childbearing Age in Losung Village. Suggestions for health workers on duty in order to improve the quality of counseling about the benefits of the tubectomy contraceptive method.

Keywords : Knowledge, Husband's Support, Economic Level, Tubectomy

Bibliography : 40 (2010-2020)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Defenisi Kontrasepsi	8
2.1.1 Jenis Jenis Kontrasepsi	8
2.1.2 Tubektomi (MOW).....	11
2.1.3 Keuntungan Tubektomi	12
2.1.4 Indikasi Tubektomi.....	13
2.1.5 Kontra Indikasi Tubektomi.....	14
2.1.6 Efek samping Tubektomi.....	14
2.1.7 Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS).....	15
2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Alat kontrasepsi.....	16
2.3 Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Tempat Penelitian.....	21
3.2.2 waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi an Sampel Penelitian	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	22
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.4 Cara Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Data Primer.....	24

3.4.2 Data sekunder.....	24
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.6 Defenisi Operasional	25
3.7 Pengolahan dan analisis data.....	26
3.8 Analisis data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1 Data Geografi	28
4.1.2 Data Demografi.....	28
4.2 Analisis Univariat.....	28
4.2.1 Karakteristikresponden	28
1. Umur	28
2. Paritas	29
3. Pendidikan	29
4. Pekerjaan	30
5. Pengetahuan	30
6. Dukungan Suami.....	30
7. Tingkat Ekonomi.....	31
8. Pemilihan Metode Kontrasepsi	31
4.3 Analisis Bivariat	32
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	32
4.3.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	33
4.3.3 Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	34
BAB V PEMBAHASAN	35
5.1 Analisis Univariat.....	35
5.1.1 Karakteristik Responden	35
1. Umur	35
2. Paritas	35
3. Pendidikan	36
4. Pekerjaan	37
5. Pengetahuan	37
6. Dukungan Suami.....	38
7. Tingkat Ekonomi.....	39
8. Pemilihan Metode Kontrasepsi	40
5.2 Analisis Bivariat	40
5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	40

5.2.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	42
5.2.3 Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi	43

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....46

Kesimpulan	46
Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.3	Defenisi Operasional	29
Tabel 3.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu DiKelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	32
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu DiKelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.....	33
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	33
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	34
Tabel 4.4	Distribusi Pengetahuan Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	34
Tabel 4.5	Distribusi Dukungan Suami Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	34
Tabel 4.6	Distribusi Tingkat Ekonomi Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	35
Tabel 4.7	Distribusi Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	35
Tabel 4.8	Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	36
Tabel 4.9	Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	37
Tabel 4.10	Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021	38

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1.KerangkaTeori.....	21
Skema 2.2 Kerangka Konsep	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner penelitian		
Lampiran 2	Permohonan menjadi responden		
Lampiran 3	Persetujuan menjadi responden (<i>Informed consent</i>)		
Lampiran 4	Surat izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan		
Lampiran 5	Surat balasan izin survey pendahuluan dari Lurah Losung Kota Padangsidempuan		
Lampiran 6	Surat izin survey penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan		
Lampiran 7	Surat balasan izin survey penelitian dari Lurah Losung Kota Padangsidempuan		
Lampiran 8	Surat selesai penelitian dari Lurah Losung Kota Padangsidempuan		
Lampiran 9	Berita Acara Telah Selesai Revisi Disetujui Oleh Kedua Pembimbing utama Dan pendamping	Proposal Kedua Penguji	Yang
Lampiran 11	Master Tabel		
Lampiran 12	<i>Output</i> Analisis penelitian		
Lampiran 13	Lembar Konsultasi Proposal/Hasil Penelitian Dengan Pembimbing Utama Kali	Minimal	5
Lampiran 14	Konsultasi Perbaikan revisi proposal penelitian	Minimal	5

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Handayani, 2010).

Sterilisasi (tubektomi) merupakan salah kontrasepsi yang paling efektif. Keefektifan metode sterilisasi mencapai 98,85% bila dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Tubektomi memiliki keuntungan karena keluhan lebih sedikit dibandingkan dengan cara kontrasepsi yang lain. Selain itu kontrasepsi ini juga lebih praktis karena hanya memerlukan satu kali tindakan saja (Endang Purwoastuti, 2015)

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat dengan tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15- 49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia

naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara- negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatasnya pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi (Natsir, 2013)

Data WHO lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektivitas, dengan penggunaan kontrasepsi lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal, jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, penggunaan di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata penggunaan ASEAN (58,1%). Akan tetapi Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). (Nurbaiti, 2013)

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil SP2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil SP2010, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (BPS, 2020)

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk diupayakan melalui program KB diharapkan dengan keikutsertaan dari seluruh pihak akan mewujudkan

keberhasilan KB di Indonesia. Program KB yang didasarkan pada Undang - undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga kecil sejahtera yang serasi dan selaras dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kebijakan operasional dikembangkan berdasarkan tujuh misi gerakan KB Nasional. Misi pertama dan kedua adalah memberdayakan masyarakat dan menggalang kemitraan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, misi ketiga menciptakan kemandirian dan ketahanan keluarga. Misi keempat adalah meningkatkan kualitas pelayanan KB kesehatan reproduksi. Misi kelima, keenam dan ketujuh adalah mewujudkan kesetaraan gender melalui program KB dan meningkatkan upaya pemberdayaan wanita dalam program KB, mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sejak pembuahan serta menyediakan data dan informasi dalam skala mikro (Handayani, 2019).

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Masih banyak alasan lain, misalnya membebaskan wanita dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya gangguan fisik atau psikologik akibat tindakan abortus yang tidak aman, serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan status perempuan di masyarakat (Sarwono, 2018)

Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik akseptor KB seperti pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, sikap, umur, jumlah anak (paritas), dukungan suami, dan ekonomi (Dewi, 2018)

Berdasarkan penelitian Juniati (2019) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya minat dalam menggunakan kontrasepsi

tubektomi didapatkan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi tentang MOW yaitu 28 responden MOW yaitu 20 responden (48,8%), yang mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan MOW yaitu 25 responden (61%), berminat terhadap MOW yaitu 21 responden (51,2%). Data tersebut diketahui nilai $p = 0,003 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi tubektomi.

Di Indonesia jumlah PUS yang menggunakan KB Aktif di tahun 2020 adalah sebanyak 370.902 pasangan. Diantara pasangan usia subur tersebut 32.528 jiwa berjenis kelamin laki laki dan 359.283 berjenis kelamin perempuan. Angka penggunaan metode KB jangka panjang (MKJP) adalah sebanyak 38,32% dan angka penggunaan metode KB jangka pendek (Non MKJP) berkisar 75,16%. (BKKBN, 2020)

Data dari BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional) pada tahun 2017 cakupan peserta KB di Indonesia dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 48.536.690. Peserta KB Baru sebesar 6.663.156 (13,73%) dengan meliputi IUD 481.564 (7,23%), MOW 115.531 (1,73%), MOP 11.765 (0,18%), implant 757.926 (11,37%), kondom 318.625 (4,78%), suntik 1.544.079(23,17%), dan pil 3.433.666 (51,53%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 36.306.662 (74,80%) dengan meliputi IUD 3.852.561 (10,61%), suntik 17.414.144 (47,96%), pil 8.280.823 (22,81%), implant 4.067.699 (11,20%) , MOP 233.935 (0,64%), MOW 1.285.991 (3,54%), kondom 1.171.509 (3,23%).(BKKBN, 2017).

Jumlah peserta KB aktif di Sumatera Utara yang paling dominan adalah penggunaan kontasepsi suntik yaitu (45,52%) dan tidak jauh berbeda pil (42,41%) implant (20,63%), kondom (3,75%), IUD (4,75%), MOW (3,30%), dan MOP (0,90%). (Profil Dinas Kesehatan Kota Medan, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan dari 44 ibu yang berpengetahuan baik, 15 orang (34,1%) memilih tubektomi, 29 orang (65,9%) tidak memilih tubektomi dan dari 43 ibu berpengetahuan kurang 5 orang (11,6%) memilih tubektomi, 38 orang (88,4%) tidak memilih tubektomi. Dan dari seluruh responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak ada satupun yang memilih tubektomi sebagai alat kontrasepsi. (Nurul Hidayah, 2017)

Jumlah penduduk di kota Padangsidempuan pada tahun 2020 sebanyak 17.615 Keluarga dengan jumlah PUS 25.789 orang. Peserta KB aktif 17.575 orang dan peserta KB baru 4.449 orang. Penggunaan KB IUD sebanyak 1271 orang, Pil 2470 orang, Kondom 1433 orang, Suntik 7797 orang, Implant 3387 orang, MOW 1.185 orang, MOP 32 orang. (Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Padangsidempuan, 2020).

Kelurahan Losung memiliki 5 lingkungan yang terdiri dari 1363 kartu keluarga. Dalam pendataan dinas KB kota Padangsidempuan terdapat 7067 penduduk dengan PUS sebanyak 578, yang aktif memakai KB sebanyak 398 jiwa. Yaitu, IUD sebanyak 33 orang, MOW 33 orang, kondom 46 orang. Implant 67 orang, suntik 157 orang dan pil sebanyak 61 orang. Adapun PUS yang tidak aktif memakai KB berjumlah 180 orang.

Survey awal yang dilakukan di kelurahan Losung yang terdiri dari 578 PUS. Hasil wawancara dari 10 ibu PUS, 4 orang tidak ingin memakai kontrasepsi

MOW dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari suami, 3 orang mengaku kurang informasi dan 3 orang mengatakan karena faktor ekonomi, sehingga mereka lebih memilih memakai kontrasepsi suntik 3 bulan, pil dan implant. Dan PUS tersebut memiliki anak lebih dari 3. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Tubektomi (MOW) Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur di kelurahan Losung Padangsidempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi pada ibu pasangan usia subur di kelurahan Losung Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW) pada pasangan usia subur di kelurahan Losung Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW) pada pasangan usia subur di kelurahan Losung Padangsidempuan

3. Untuk mengetahui hubungan tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW) pada pasangan usia subur di kelurahan Losung Padangsidempuan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis yaitu tentang pemilihan alat kontrasepsi tubektomi (MOW) pada pasangan usia subur

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan PUS mengenai pemilihan alat kontrasepsi tubektomi (MOW) sehingga dapat mengetahui pula upaya-upaya yang bisa dilakukan jika mengalami keluhan tubektomi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan suatu usaha untuk mencegah kehamilan. Metode kontrasepsi ini ada yang berjangka pendek dan berjangka panjang (Sri Handayani, 2010).

2.1.1 Jenis-Jenis Kontrasepsi

Pada dasarnya, tidak ada satupun metode kontrasepsi yang paling aman dan efektif bagi semua akseptor KB. Pasalnya itu semua ditentukan oleh kecocokan masing-masing individu dengan salah satu metode kontrasepsi yang ada. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi yang ideal adalah:

1. Aman, artinya tidak akan menimbulkan komplikasi berat apabila digunakan
2. Berdaya guna, dalam artian bila digunakan sesuai aturan dapat mencegah kehamilan.
3. Dapat diterima, bukan hanya oleh akseptor KB melainkan juga oleh lingkungan budaya di masyarakat.

Ada dua macam penerimaan terhadap kontrasepsi yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjutan (*continued acceptability*). Penerimaan awal bergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh oleh petugas KB. Penerimaan lanjut di pengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, motivasi, budaya, sosial ekonomi, agama, sifat yang ada pada KB, dan faktor daerah (desa/kota).

4. Terjangkau harganya oleh masyarakat
5. Bila metode tersebut dihentikan penggunaannya, akseptor KB akan segera kembali kesuburan, kecuali untuk kontrasepsi mantap (Nasution, 2011).

Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha memberi banyak pilihan metode dan jenis kontrasepsi kepada masyarakat agar mereka dapat memilih metode kontrasepsi yang memang cocok untuk mereka.

Ada beberapa macam pembagian metode kontrasepsi, yaitu:

1. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Metode Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk menunda , menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang. Yang termasuk dalam kategori ini adalah :

a. Implan

Implan adalah salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susut yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon dan dipasang di bawah kulit lengan atas.

b. AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim)

AKDR adalah suatu alat yang terbuat dari plastik yang lentur yang dipasang dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang

c. Metode kontrasepsi kontak (permanen)

Kontrasepsi mantap (kontak) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *secure cotraseption*. Nama lain dari kontrasepsi mantap adalah sterilisasi (sterilization)/kontrasepsi operatif (surgical cotraseption). Dari sini dikenal istilah medis operatif pria (MOP) dan medis operatif wanita (MOW) untuk sterilisasi wanita (HR.Siswosudarmo, 2001).

d. MOP (medis operatif pria)

adalah suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anastesi umum (Sri Handayani, 2010)

2. Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP)

Non Metode Kontrasepsi jangka panjang merupakan adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk menunda , menjarangkan kehamilan serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka pendek. Yang termasuk dalam kategori ini adalah :

a. Metode amenorhea laktasi (MAL)

MAL Adalah alat kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif.

b. Kondom

Kondom adalah suatu selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya lateks (karet), plastik (vinil), atau bahan alami yang di pasang pada penis atau vagina pada saat melakukan hubungan seksual.

c. Metode kalender

Metode Kalender adalah metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan masa subur dimana harus menghindari hubungan seksual tanpa perlindungan kontrasepsi pada hari ke 8-19 siklus menstruasi.

d. Kontrasepsi pil

Pil adalah kontrasepsi yang diminum yang mengandung hormonal baik hormon estrogen, progesteron dan prolaktin yang dapat mencegah kehamilan.

e. Kontrasepsi suntik

Suntik adalah alat kontrasepsi suntik yang berisi hormon (estrogen dan progesteron) untuk mencegah kehamilan

2.1.2 Tubektomi (Metode operasi wanita/ MOW)

Metode kontrasepsi wanita (MOW) merupakan metode kontrasepsi mantap yang bersifat sukarela bagi seorang wanita bila tidak ingin hamil lagi dengan cara mengoklusi tuba falupii (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum.

Jenis Tubektomi terdiri dari :

a. Minilaparotomi.

Ini merupakan penyederhanaan laparotomi terdahulu, hanya diperlukan sayatan kecil baik pada daerah perut bawah (suprapubik) maupun subumbilikal (pada lingkaran pusar bawah).Tindakan ini dapat dilakukan terhadap banyak klien, relatif murah dan dapat dilakukan oleh dokter yang diberikan latihan khusus dan operasi ini relatif aman serta efektif.

b. Laparoskopi.

Prosedur ini memerlukan tenaga spesialis kebidanan dan penyakit kandungan yang telah di latih secara khusus agar pelaksanaannya aman dan efektif dan dilakukan pada enam sampai delapan minggu pasca persalinan atau setelah abortus (tanpa komplikasi).

2.1.3 Keuntungan Tubektomi

Menurut Wiknjosastro (2010), tubektomi mempunyai beberapa keuntungan antara lain

- a. sangat efektif (0,2-4 kehamilan/100 perempuan selama tahun pertama penggunaan)
- b. tidak mempengaruhi proses menyusui,
- c. tidak bergantung pada faktor senggama,
- d. baik bagi klien apabila akan menjadi resiko kesehatan yang serius, pembedahan sederhana dan dapat dilakukan dengan anestesi lokal,
- e. tidak ada efek samping dalam jangka panjang,
- f. tidak ada perubahan dalam fungsi seksual (tidak ada efek pada produksi hormon ovarium)
- g. berkurangnya resiko kanker ovarium.

Menurut Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI), keuntungan tubektomi adalah:

- a. Sangat efektif (0,5 kehamilan per-100 perempuan selama tahun pertama penggunaan).
- b. Tidak mempengaruhi proses menyusui (breastfeeding).
- c. Tidak bergantung pada faktor senggama.
- d. Baik bagi klien apabila kehamilan akan menjadi risiko kesehatan yang serius.

- e. Pembedahan sederhana, dapat dilakukan dengan anestesi lokal.
- f. Tidak ada efek samping dalam jangka panjang.

Tidak ada perubahan dalam fungsi seksual (tidak ada efek pada produksi hormon ovarium) (PKMI, 2012).

2.1.4 Indikasi Tubektomi

Menurut Wiknjosastro (2010) perempuan yang dapat menjalani tubektomi adalah

- a. perempuan dengan usia lebih dari 26 tahun,
- b. paritas lebih dari dua,
- c. telah yakin mempunyai keluarga yang sesuai dengan kehendaknya,
- d. pada kehamilannya akan menimbulkan resiko kesehatan yang serius, postpartum, setelah keguguran,
- e. paham dan secara sukarela setuju dengan prosedur ini.

Menurut Hartanto (2014) yang diperbolehkan menjalani sterilisasi jika memenuhi syarat yang ditentukan yaitu pasangan terikat dalam suatu perkawinan yang sah, harmonis, dan bahagia, istri yang akan menjalani sterilisasi dan suaminya sudah mendapat penerangan yang jelas dan memahaminya, sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun, disertai permohonan dan pernyataan tertulis dari kedua belah pihak bahwa istri bersedia secara sukarela menjalani sterilisasi, terdapat jumlah anak hidup menurut golongan umur istri yaitu umur istri antara 25-30 tahun dengan anak hidup tiga atau lebih, umur istri antara 30-35 tahun dengan anak hidup dua atau lebih, dan umur istri antara 35-40 tahun dengan anak hidup satu atau lebih.

2.1.5 Kontra Indikasi Tubektomi

Beberapa orang yang dianggap tidak cocok dengan cara kontrasepsi ini adalah:

- a. Pasangan yang belum mempunyai anak.
- b. Penderita penyakit jantung.
- c. Penderita penyakit paru-paru.
- d. Penderita hernia.
- e. Pernah di operasi pada daerah perut.
- f. Pasangan yang masih ragu-ragu untuk menggunakan cara ini.

Dengan kata lain, kontrasepsi ini hanya dianjurkan untuk mereka yang tidak memiliki kecenderungan penyakit tersebut diatas, atau tidak lagi berkeinginan menambah jumlah anak, atau yang memiliki masalah berat lain sehingga kehamilan akan sangat berbahaya baginya. Perempuan yang sebaiknya tidak menjalani tubektomi antara lain perempuan yang hamil (sudah terdeteksi atau dicurigai), mengalami perdarahan vaginal yang belum terjelaskan, adanya infeksi sistemik atau pelvik yang akut, perempuan yang tidak boleh menjalani proses pembedahan, kurang pasti mengenai keinginannya untuk fertilisasi di masa depan, dan belum memberikan persetujuan tertulis (PKMI, 2010).

2.1.6 Efek Samping Tubektomi

Efek samping tubektomi antara lain hematoma/perdarahan pada bekas luka operasi, timbulnya radang setempat, pengaruh psikologis, seperti pusing dan cepat marah. Efek samping yang pasti muncul hanyalah luka parut bekas operasi di bagian bawah perut. Hal yang perlu diperhatikan setelah operasi berlangsung adalah jika mengalami muntah yang hebat, nyeri perut, sesak nafas, perdarahan

yang banyak, demam tinggi, terlambat haid yang disertai oleh tanda-tanda kehamilan seperti pusing, mual dan muntah maka perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. (M. Nasution, 2012)

2.1.7 Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun atau pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun, tetapi masih haid (datang bulan).

PUS yang menjadi peserta KB adalah pasangan usia subur yang suami/istrinya sedang memakai atau menggunakan salah satu alat atau cara kontrasepsi modern pada tahun pelaksanaan pendataan keluarga.

Pasangan usia subur (PUS) sebagai sasaran program KB dikelompokkan pada dua segmen, yakni segmen yang membutuhkan KB untuk menjarangkan atau membatasi kelahiran dan segmen yang tidak membutuhkan KB. Kebutuhan KB adalah jumlah prevalensi kontrasepsi (termasuk wanita yang sedang hamil dan yang kelahiran terakhirnya disebabkan kegagalan kontrasepsi dan kebutuhan yang tidak terpenuhi).

Wanita yang memerlukan KB untuk membatasi kelahiran mencakup wanita hamil yang kehamilannya tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*), wanita yang belum haid dan yang sudah haid setelah melahirkan anak yang tidak diinginkan dan menyatakan tidak ingin punya anak lagi. Dengan demikian segmen yang tidak membutuhkan KB adalah PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi cara apapun karena berbagai alasan, terutama karena tidak ingin punya anak (Meilany, 2010).

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Alat Kontrasepsi.

Menurut teori Green, Pemilihan tubektomi yang di masyarakat lebih di kenal dengan istilah steril pada perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-Faktor yang menghambat pasangan usia subur memilih metode kontrasepsi mantap tubektomi antara lain kurangnya informasi (pengetahuan) tentang Keluarga Berencana yaitu di mana calon akseptor mendapat informasi tentang Keluarga Berencana secara tepat dan benar sehingga tidak terjadi ketidakpahaman akseptor tentang Keluarga Berencana, preferensi jenis kelamin anak sesuai dengan nilai anak di mata keluarga, di mana pada beberapa daerah tertentu masih mempengaruhi keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan alat kontrasepsi yang tepat, tarif pelayanan kesehatan tubektomi dan jarak sarana pelayanan kesehatan tubektomi yang memberikan pertimbangan khusus bagi calon akseptor untuk memanfaatkan fasilitas sarana kesehatan yang ada, dan juga sosial budaya masyarakat yang masih sangat mengikat dan mempengaruhi pola pikir individu dalam menyikapi suatu permasalahan di masyarakat. (Nurjannah,2013)

1. Pengetahuan tentang Tubektomi

Pengetahuan merupakan stimulus (Notoatmodjo, 2010), merupakan hasil dari tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri, orang lain, media massa maupun lingkungan. Hal ini penting untuk terbentuknya tindakan seseorang sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku.

Pelaksanaan kontrasepsi mantap sebenarnya sudah sejak lama dilakukan namun pada kenyataannya hanya sekitar 60 persen pasangan usia subur yang mengetahui tentang kontrasepsi mantap vasektomi, 38 persen pasangan yang mengetahui kontrasepsi mantap tubektomi (BKKBN 2010)

Pengetahuan adalah apa yang mampu diketahui dan dipahami manusia dari ilmu yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai keikutsertaan ber-KB dan pemilihan jenis kontrasepsi adalah apa yang mampu diketahui dan dipahami oleh pasangan usia subur setelah menyaksikan dan mengamati atau dibimbing oleh petugas KB, apakah melalui penyuluhan, media massa. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Selain itu pendidikan dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain dengan melihat, mendengar, atau melalui alat - alat komunikasi seperti radio, buku, majalah dan lain – lain. (Nursalam, 2018)

Dalam pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bisa terlihat dalam perbuatannya. Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu beresiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera . (Huriawati.H & Pita,W, 2010)

Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang cukup tentang KB terutama tentang metode kontrasepsi mantap tubektomi yang mereka dapat, baik dari penyuluhan ataupun dari media massa,

berpengaruh terhadap diterimanya atau tidak metode tersebut. sehingga tingkat ekonomi PUS dapat mempengaruhi tingkat kesehatan (Nursalam, 2016).

Pemilihan tubektomi sebagai alat kontrasepsi membutuhkan tindakan medis yaitu operasi. Hal ini menimbulkan kesulitan biaya bagi pasangan usia subur (PUS) atau masyarakat terutama menengah ke bawah karena untuk melakukannya memerlukan biaya yang tidak sedikit dan tidak semua tempat pelayanan kesehatan melayani tubektomi.

2. Sosial Budaya

faktor ini mencerminkan keadaan sosial dari pasangan usia subur (PUS) atau keluarga di dalam masyarakat. Penerimaan PUS atau keluarga adalah salah satu gaya hidup atau kebiasaan/adat istiadat dalam penerimaan tubektomi, ini ditentukan lingkungan sosial fisik dan psikologi, dimana PUS atau keluarga yang berbeda suku bangsa, pekerjaan atau tingkat yang sama dalam mengerti dan beraksi terhadap penerimaan sesuatu yang baru (Mochar.R, 2010).

3. Agama

Agama dan kepercayaan juga dapat mempengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam pemilihan metode kontrasepsi karena adanya aturan yang ditetapkan dalam ajaran agama yang di anut. Dalam hal ini tubektomi masih dianggap sesuatu yang tidak diperbolehkan kecuali dalam keadaan darurat dan juga nilai ekonomis anak dalam keluarga dapat dilihat dari sisi positif dan negatif tergantung apakah anak tersebut dapat memberikan manfaat bagi keluarganya.

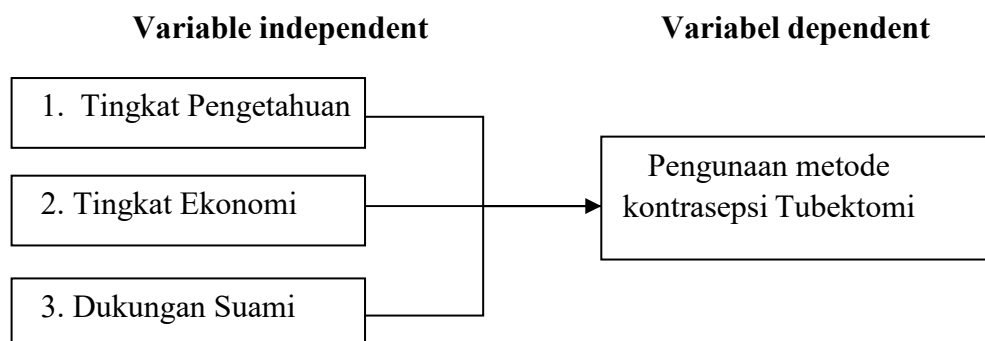
4. Dukungan suami

Dukungan suami merupakan dorongan terhadap ibu baik secara moral maupun material, dimana dukungan pasangan sangat mempengaruhi iibu dalam

pemilihan alat kontrasepsi yang cocok, adapun salah satu bentuk dukungan pasangan adalah perhatian, dimana perhatian yang diberikan sangat membantu ibu menentukan penggunaan alat kontrasepsi dalam mengambil keputusan tersebut. Informasi dimana pasangan yang mendukung akan memberikan informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi, baik informasi yang di dapat dari televisi maupun majalah dan Koran.

2.3 Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoadmodjo, 2010)



Suyanto (2011) hipotesis adalah pernyataan alternative atau jawaban sementara dari sebuah masalah penelitian. Pernyataan atau jawaban sementara tersebut harus di uji apakah benar (diterima) atau salah (ditolak).

Sesuai dengan kerangka teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW)

Ho :Tidak Ada hubungan antara pengetahuan PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW)

2. Ha : Ada hubungan antara dukungan suami PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW)

Ho :Tidak Ada hubungan antara dukungan suami PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW)

3. Ha : Ada hubungan antara tingkat ekonomi PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW)

Ho :Tidak Ada hubungan antara tingkat ekonomi PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi (MOW).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif bertujuan menganalisa, menjelaskan suatu hubungan, menguji berdasarkan teori yang ada dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Arikunto, 2013)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan untuk tujuan mengetahui faktor-faktor Penggunaan metode Kontrasepsi tubeksomi pada ibu usia subur. Alasan memilih lokasi penelitian adalah sebagai berikut lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis, dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan Ibu pasangan usia subur di Kelurahan Losung Padangsidempuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1: Matrix Waktu Penelitian

Bulan	2021						2022	
	Juli	Augustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Pebruari
1. Pengajuan Judul								
2. Menyusun Proposal								
3. Seminar Proposal								
4. Pengolahan Data								
5. Ujian Akhir Skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta PUS yang menggunakan KB aktif di Kelurahan Losung pada bulan Desember 2021 yaitu sebanyak 398 orang berdasarkan data PUS di Kelurahan Losung tahun 2021.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Losung yang menggunakan KB aktif. Adapun besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{N+1 Ne^2}$$

Keterangan :

n= besar sampel

N = besar Populasi

d = tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (10%)

Jadi,

$$n = \frac{398}{398+1 (0,1)^2} = \frac{398}{4.98} = 80$$

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden diambil dari total populasi pasangan usia subur yang menggunakan KB Aktif di Kelurahan Losung Padangsidimpuan.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *Simple Random Sampling* adalah Penilaian Individu atau anggota tertentu dari seluruh populasi. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi pasangan usia subur sebanyak 578 dengan peserta KB Aktif berjumlah 398 di kelurahan Losung terdiri dari beberapa lingkungan dan RT. Kemudian berdasarkan random terhadap 5 lingkungan di Losung dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{\text{jumlah populasi dalam cluster}}{\text{jumlah populasi seluruhnya}} \times \text{jumlah sampel}$$

maka diperoleh sampel penelitian dari masing masing lingkungan sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Teknik Pengambilan Sampel dilingkungan Losung

No	Lingkungan	Jumlah PUS	Jumlah Peserta KB Aktif	Jumlah Sampel
1	I	128	85	20
2	II	90	60	10
3	III	83	50	10
4	IV	175	125	20
5	V	102	78	20
TOTAL		578	398	80

Sampel yang diambil data penelitian sesuai dengan jumlah sampel per lingkungan seperti pada table 3.2

3.4 Sumber data

3.4.1 Data primer

Data primer diperoleh langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya kepada pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi KB di wilayah Losung dan juga melakukan *door to door* untuk mengetahui tanggapan dan persepsi terhadap variabel yang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh langsung di puskesmas dan unit yang terkait dengan objek penelitian,serta di peroleh dari dokumentasi serta data yang lain yang dapat menunjang penulisan ini.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aafa Royhan Padangsidimpuan yang ditujukan kepada Kepala Lurah Losung Padang Sidimpuan.
2. Setelah mendapat persetujuan dari Lurah Losung Kota Padang Sidimpuan. Peneliti meminta data ke Balai Penyuluh KB Kec. Padangsidimpuan Selatan Kota Padang Sidimpuan untuk dijadikan sebagai calon responden.

3. Meminta calon responden agar bersedia menjadi responden setelah melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
4. Selanjutnya responden diminta mengisi sendiri kuesioner nya dan dikembalikan saat itu juga.
5. Setelah itu pertanyaan dalam kuesioner dijawab, maka peneliti mengumpulkan data dan mengucapkan terima kasih kepada responden.

3.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel tersebut diberi batasan. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel bersangkutan serta pengembangan instrumen

(Notoadmodjo, 2010)

Tabel 3.3 : Defenisi Operasional Penelitian

No	Variabel Operasional	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Penggunaan alat kontrasepsi tubektomi (MOW)	Tindakan dalam memilih alat kontrasepsi Tubektomi (MOW)	Kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Ordinal
2	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang alat kontrasepsi Tubektomi	Kuesioner	1. Kurang (<53%) 2. Cukup (53-73%) 3. Baik (73-100%)	Ordinal
3	Dukungan suami	Partisipaai suami dalam penggunaan	Kuesioner	1. Tidak (<60%) 2. Ya (>60%)	Ordinal

		kontrasepsi yang dipilih			
4	Tingkat ekonomi	Nominal kisaran gaji yang dimiliki pasangan usia subur yang didapat setiap bulan dari pekerjaan tetap	Kuesioner	1. Tinggi (>Rp.2.600.000 Juta UMR PSP) 2. Rendah (<Rp.2.600.000 UMR PSP)	Ordinal

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi program SPSS. Dengan langkah pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Data yang didapat selama penelitian diperiksa kelengkapannya terlebih dahulu.

b. Coding

Apabila semua data telah dikumpulkan selesai di edit, kemudian akan dilakukan pengkodean data berdasarkan buku kode yang telah disusun sebelumnya dan telah dipindahkan ke format aplikasi program SPSS di komputer.

c. Entry data

Memasukkan data kedalam program SPSS untuk masing-masing variabel. Urutan data berdasarkan nomor responden dalam kuesioner.

d. Cleaning data

Memeriksa semua lembar kerja untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses input data. Proses ini dilakukan untuk melalui analisis frekuensi pada semua variable. Data missing dibersihkan dengan menginput data yang benar.

3.8 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program analisis data yang telah tersedia dalam program SPSS, baik analisis univariat maupun bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada setiap variable yang telah diteliti dengan menggunakan analisis frekuensi setiap sehingga menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variable yang telah diteliti.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *Uji Chi Square* untuk melihat ada atau tidak hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah diteliti.

Interprestasi dari hasil analisis *Uji Chi Square* sebagai berikut :

1. Jika nilai $p > \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_a) ditolak

2. Jika nilai $p \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_a) diterima

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Data Geografi

Kelurahan Losung merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan padangsidimpuan selatan Kota padangsidimpuan Provinsi Sumatera utara dengan luas wilayah 35.2 Ha. Secara administratif Kelurahan Losung terdiri atas 5 lingkungan dan 12 RT.

Adapun batas wilayah Kelurahan Losung meliputi :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Sitamiang baru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Aek Tampang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Silandit
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan WEK V

4.1.2 Data Demografi

Keadaan penduduk di Kelurahan Losung Padangsidimpuan Selatan Tahun 2021 jumlah KK 1363 KK, dengan jumlah PUS sebanyak 578 pasangan, yang aktif memakai KB sebanyak 398 pasangan.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

No	Umur	Jumlah	persen
1	21-35 tahun	5	6.25%
2	36-40 tahun	32	40 %
3	>40 tahun	43	53.75%

Total	80	100%
-------	----	------

Tabel 4.1 diperoleh mayoritas umur responden adalah >40 tahun sebanyak 43 orang (53,75%) dan minoritas umur 21-35 tahun sebanyak 5 orang (6,25%).

2. Paritas

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Di Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

No	Paritas	Jumlah	persen
1	Primipara	7	8.75%
2	Multipara	73	91.25%
	Total	80	100%

Tabel 4.2 diperoleh paritas responden mayoritas adalah multipara sebanyak 73 orang (91,25%) dan minoritas paritas primipara sebanyak 7 orang (8,75%).

3. Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Kelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	PT	4	5 %
2	SMP	12	15.0%
3	SMA	56	70 %
4	SD	8	10 %
	Total	80	100%

Tabel 4.3 diperoleh pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 56 orang (70 %) dan minoritas adalah Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (5 %).

4. Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	PNS	2	2.5%
2	Wiraswasta	21	26.25%
3	Buruh Harian Lepas	12	15 %
4	IRT	45	56.25%
Total		80	100%

Tabel 4.4 diperoleh pekerjaan responden mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 45 orang (56,25%) dan minoritas PNS sebanyak 2 orang (2,5%).

5. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	35	43,75%
2	Cukup	25	31,25%
3	Baik	20	25 %
Total		80	100%

Dari tabel 4.5 di atas diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden berpengetahuan kurang di Kelurahan Losung sebanyak 35 orang (43,75%) dan lebih sedikit berpengetahuan baik yaitu sebanyak 20 orang (25 %).

6. Dukungan Suami

Tabel 4.6 Distribusi Dukungan Suami Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	46	57,5 %
2	Mendukung	34	42,5 %
Total		80	100%

Daritabel 4.6 di atas diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak mendapat dukungan suami di Kelurahan Losung sebanyak 46 orang (57,5%) dan lebih sedikit yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 34 orang (42,5%).

7. Tingkat Ekonomi

Tabel 4.7 Distribusi Tingkat Ekonomi Responden Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

No	Tingkat Ekonomi	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	29	36,25 %
2	Cukup	21	26,25 %
3	Baik	30	37,5 %
Total		80	100

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden memiliki tingkat ekonomi baik di Kelurahan Losung sebanyak 30 orang (36,1%) dan lebih sedikit yang memiliki tingkat ekonomi cukup yaitu sebanyak 21 orang (26,25%).

8. Pemilihan Metode kontrasepsi Tubektomi

Tabel 4.8 Distribusi Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

No	Pemilihan tubektomi	Jumlah	Persentase (%)
1	Memilih tubektomi	20	25 %
2	Tidak memilih tubektomi	60	75 %
Total		80	100%

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi di Kelurahan Losung sebanyak 60 orang (75 %) dan lebih sedikit yang memilih metode kontrasepsi tubektomi yaitu sebanyak 20 orang (25 %).

4.3 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen dengan dependen adalah analisis dengan menggunakan *Uji statistic Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Dalam penelitian ini menjadi variabel independen adalah dukungan suami, pengetahuan, dorongan orangtua, pergaulan bebas dan budaya dan variabel dependen kejadian pernikahan dini. Analisisnya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 4.9 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Pengetahuan	Pemilihan tubektomi				Jumlah		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	6	17.2%	29	82,8%	35	100%	0.001
Cukup	5	20%	20	80%	25	100%	
Baik	12	60%	8	40%	20	100%	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi peroleh dari 20 orang dengan pengetahuan baik memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 12 orang (60%) dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 8 orang(40%). Kemudian dari 20 orang dengan pengetahuan baik memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 12 orang (60%) dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 8 orang (40%), setelah dilakukan Uji Statistik *Chi-Square Test* diketahuip-value = 0,001 < α (0,05), maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak, bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

4.3.2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Dukungan Suami	Pemilihan Tubektomi				Jumlah		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak mendukung	5	10,8%	41	89,2%	46	100%	0.001
Mendukung	16	47.1%	18	52.9%	34	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi diperoleh dari 34 orang yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 orang (47.1%) memilih metode kontrasepsi tubektomi dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 18 orang (52.9%). Kemudian dari 34 orang yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 16 orang (47.1%) memilih metode kontrasepsi tubektomi dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 18 orang (52.9%), setelah dilakukan Uji Statistik *Chi-Square Test* diketahui $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak, bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

4.3.3 Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 4.11 Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Tingkat Ekonomi	Pemilihan tubektomi				Jumlah		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	12	46.1%	14	53.9%	26	100%	0.004
Cukup	6	25%	18	75%	24	100%	
Baik	3	10%	27	90%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi diperoleh dari 30 orang dengan tingkat ekonomi baik memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 3 orang (10%) dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 27 orang (90%). Kemudian dari 30 orang dengan tingkat ekonomi baik memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 3 orang (10%) dan tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 27 orang (90%), setelah dilakukan Uji Statistik *Chi-Square Test* diketahui $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$, maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak, bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 83 responden tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021 maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

5.1 Analisis Univariat

5.1.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Losung menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur >40 tahun yaitu sebanyak 46 responden (53,75%) dan minoritas berada pada kelompok umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 5 orang (6,25%).

Berdasarkan distribusi umur tersebut maka umur responden termasuk usia dengan tingkat resiko tinggi bila melahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.. Umur responden berpengaruh besar dalam kinerja seseorang, karena perubahan umur akan dipengaruhi oleh pengalaman, perubahan kondisi fisik dan mental seseorang yang akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (Nurbaiti, 2013)

2. Paritas

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 80 responden didapatkan sebagian besar ibu memiliki anak >3 orang sebanyak 73 responden (91,25%) dan minoritas memiliki anak <3 orang yaitu sebanyak 5 orang (8,75%).

Paritas adalah jumlah janin dengan berat badan lebih dari 500 gram yang pernah dilahirkan hidup maupun mati bila berat badan tidak diketahui maka dipakai umur kehamilan lebih dari 24 minggu (Nurul Hidayah,2017)

Jumlah paritas merupakan suatu persyaratan penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode kontrasepsi tubektomi. (Nurul Hidayah,2017)

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Losung menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah berpendidikan SMA yaitu 56 responden (70 %) dan berpendidikan minoritas sarjana yaitu sebanyak 4 orang (5 %).

Pendidikan adalah suatu usaha menanamkan pengertian dan tujuan agar diri manusia (masyarakat) tumbuh pengertian, sikap dan perbuatan positif. Pada dasarnya usaha pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif dengan mengurangi faktor-faktor perilaku dan sosial budayanegatif (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan merupakan upaya perilaku dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran pada sekelompok orang atau individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagimanusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berpikir secara alamiah (Irianto Koes, 2015).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku terhadap pola hidup dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang makin sedikit keinginan untuk

memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. ((Irianto Koes, 2015).

Makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, demikian juga sebaliknya semakin rendah pendidikan semakin susah dalam menerima informasi. Pendidikan sangat menentukan kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan (Kristina, 2013).

4. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Losung menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu IRT sebanyak 45 orang (56,25 %) dan minoritas PNS sebanyak 2 orang (2,5 %).

5. Pengetahuan

Hasil analisa data pengetahuan berpengetahuan baik sebanyak 20 orang (25 %), 12 orang (60%) memilih metode kontrasepsi tubektomi. Hasil penelitian ini didapat dari PUS yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan yg diajukan pada kuesioner penelitian. Sedangkan masih banyaknya responden yang berpengetahuan kurang baik disebabkan oleh kurangnya keinginan responden untuk bertanya kepada tenaga kesehatan maupun kader KB di wilayah setempat, dan juga jarang mengikuti penyuluhan KB yang diadakan oleh PLKB setempat. Pengetahuan yang baik tentu akan dapat membuat seseorang mengerti tentang keuntungan dan kerugian metode kontrasepsi tubektomi, sehingga mendorong kemauan ibu pasangan usia subur untuk memilih metode kontrasepsi tubektomi.

. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Hidayah (2017) dengan hasil uji *Chi-square* menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0.021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Sidomulyo tahun 2016.

Pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak atau berperilaku benar atau salah dalam memilih metode kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam penggunaan kontrasepsi metode tubektomi (Rahman,Zulfajri,2017).

6. Dukungan suami

Hasil analisa data responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 34 orang, yang memilih metode kontrasepsi tubektomi sebanyak 16 orang (47.1%) dan yang tidak memilih tubektomi sebanyak 18 orang (52.9%)

Hasil survey nasional Gallo dalam (Nurul Hidayah, 2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat berhubungan dengan masalah kesehatan, bantuan terbanyak yang didapatkan oleh individu adalah keluarganya dibandingkan sumber bantuan lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novita Dewi, 2018) dengan hasil uji *Chi-square* memperlihatkan $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kayu tangi Banjarmasin.

Dari hasil penelitian ini, terlihat sebagian besar seluruh responden yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi

sebagai kontrasepsi. Ini menunjukkan hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi. Menurut asumsi peneliti, di Indonesia, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Apalagi metode kontrasepsi tubektomi merupakan kontrasepsi mantap yang memiliki efek jangka panjang.

7. Tingkat Ekonomi

Hasil analisa data responden yang memiliki tingkat ekonomi baik sebanyak 30 orang, yang memilih metode kontrasepsi tubektomi hanya sebanyak 3 orang (10%) dan yang tidak memilih tubektomi sebanyak 27 orang (90%). Dari hasil uji *Chi-square* dengan menggunakan komputerisasi menunjukkan hasil dengan $p\ value = 0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi di kelurahan Losung Kota Padangsidempuan tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Muflikhatul Umaroh, 2015) dengan hasil uji korelasi spearman pada tingkat kemaknaan 0.05. Pada perhitungan ini didapatkan hasil H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di Kelurahan Losung tahun 2021.

Tingkat ekonomi seseorang berhubungan erat dengan masalah kesehatan. Menurut Friedman, faktor yang mempengaruhi ekonomi seseorang yaitu; pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya dan pendapatan (Notoatmojo.S, 2007)

Dari hasil penelitian ini, terlihat mayoritas responden dengan tingkat ekonomi kurang memilih metode kontrasepsi tubektomi sebagai kontrasepsi. Hal

ini dikarenakan PUS di wilayah Losung menyadari bahwa semakin hari kebutuhan anak semakin meningkat sehingga bagi PUS dengan tingkat ekonomi kurang lebih memilih metode kontrasepsi tubektomi untuk mengurangi jumlah anak.

8. Pemilihan Metode kontrasepsi Tubektomi

Hasil analisa data dari 80 responden ibu pasangan usia subur sebanyak 20(%) orang memilih kontrasepsi tubektomi dan 60 orang (%) tidak memilih kontrasepsi tubektomi. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan responden tentang metode tubektomi, kurangnya dukungan suami dalam pengambilan keputusan memilih tubektomi, dan tingkat ekonomi pasangan usia subur di wilayah Losung yang mayoritasnya memiliki tingkat ekonomi cukup.

5.2 Analisis Bivariat

5.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Hidayah (2017) dengan hasil uji *Chi-square* menunjukkan hasil $p\text{-value} = 0.021$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi di Puskesmas Losung tahun 2021.

Hal tersebut juga sejalan dengan Jurnal Ilmiah Bidan dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, dimana pada analisa data pengetahuan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Tatelu

Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan paling banyak yaitu 61,5% atau 59 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tidak menggunakan Alat Kontrasepsi. Hasil uji statistik Chi Square menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel, dengan nilai $(p) = 0,000$ ($< 0,05$) menunjukkan ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Wilayah Kerja Puskesmas Gandus Palembang (Supriadi,2017).

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan kebiasaan dan kepercayaan. Dimana dalam hal ini responden tidak akan menikah dini apabila responden tersebut mengetahui dampak dari pernikahan dini terhadap sistem reproduksinya.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan sebagai domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Notoadmodjo (2014) bahwa meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi kebiasaan dan membentuk kepercayaan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan peserta KB yang baik akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kebebasan dalam memilih, kecocokan, kenyamanan juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga dengan kesadaran mereka yang tinggi dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi.

Pengetahuan sebagai domain dari perilaku merupakan awal seseorang untuk melakukan tindakan

Menurut penelitian sekarang ini bahwa pengetahuan yang kurang lebih banyak dari pada yang baik, karena kurangnya keinginan responden untuk bertanya kepada tenaga kesehatan maupun kader KB di wilayah setempat, dan juga jarang mengikuti penyuluhan KB yang diadakan oleh PLKB setempat.

5.2.2 Hubungan Dukungan suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Hasil penelitian diperoleh setelah dilakukan Uji Statistik *Chi-Square Test* diketahui $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, maka hal ini menunjukkan H_0 ditolak, bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Novita Dewi, 2018) dengan hasil uji *Chi-square* memperlihatkan $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kayu tangi Banjarmasin.

Suami merupakan bagian dari keluarga yang sangat berperan dalam kehidupan dan kesehatan istrinya. Dukungan suami adalah memberikan motivasi atau keputusan suami dalam mengizinkan seorang istri untuk ikut serta dalam pemilihan alat kontrasepsi (Irianto, 2015)

Indikator dukungan suami pada ibu hamil terdiri dari tiga indikator yaitu instrumental, informasional, dan emosional. Penilaian Berdasarkan hasil penelitian indikator dukungan suami paling tinggi pada penelitian ini adalah indikator dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik (Rustiana, 2016)

Dukungan emosional pada ibu yang memilih metode kontrasepsi tubektomi antara lain mendengarkan, empati, dan menghibur sehingga keberadaan suami tersebut dapat memberikan ketenangan pada ibu pasca pemasangan tubektomi. Wujud dari dukungan emosional dan penilaian yaitu suami menemani ibu yang akan ber KB ke fasilitas kesehatan, suami memberikan semangat atau motivasi untuk patuh pada larangan pasca pemasangan tubektomi, dan suami meyakinkan ibu bahwa metode kontrasepsi tubektomi merupakan suatu metode yang paling tepat digunakan oleh ibu.

5.2.3 Hubungan Tingkat ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh ada hubungan tingkat ekonomi pasangan usia subur dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Dari hasil uji *Chi-square* dengan menggunakan komputerisasi menunjukkan hasil dengan p value = 0.004 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan tahun 2021.

Hal ini berarti pemilihan metode kontrasepsi tubektomi ditentukan oleh status tingkat ekonomi, dimana seseorang yang memiliki tingkat ekonomi tinggi cenderung tidak memilih metode kontrasepsi tubektomi. Sebaliknya, seseorang yang berada pada tingkat ekonomi rendah cenderung memilih metode kontrasepsi tubektomi.

Pada saat dilakukan wawancara terhadap responden alasan tidak memilih metode tubektomi adalah ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan setelah pemasangan tubektomi, suami responden tidak mengizinkan dalam penggunaan metode tubektomi, dan alasan fertilitas. Tingkat ekonomi rendah cenderung memilih kontrasepsi tubektomi. Hal ini karena faktor penghasilan dari pekerjaan yang mereka miliki tidak memungkinkan untuk menambah jumlah anak lagi. Alasan ekonomi juga mendorong kalkulasi jumlah keluarga dengan kemampuan yang mendukungnya. Sehingga kepemilikan harta kekayaan atau ekonomi menunjang eksistensi keluarga. Dan tentunya jumlah keluarga kecil dan secara ekonomi tercukupi adalah cerminan keberhasilan keluarga kecil bahagia atau KB Mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Muflikhatul Umaroh, 2015) dengan hasil uji korelasi spearman pada tingkat kemaknaan 0.05. Pada perhitungan ini didapatkan hasil H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan minat ibu terhadap kontrasepsi tubektomi di desa Ketapang Kec. Sidoarjo tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan Rosmadewi dalam (Isnaini Avia, 2018) disebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di wilayah Puskesmas Sekampung Lampung Timur

tahun 2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan yang tinggi lebih banyak memilih penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang, sedangkan responden dengan tingkat penghasilan rendah lebih banyak memilih alat kontrasepsi jangka pendek. Penghasilan responden yang sebagian besar berpenghasilan kurang dari 1 juta dalam satu bulan menyebabkan responden lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pangan yang mereka anggap lebih penting daripada kebutuhan alat kontrasepsi jangka panjang yang tidak secara gratis responden dapatkan. Penelitian ini sejalan yaitu menyatakan bahwa ada hubungan tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi, hanya saja pada penelitian ini tingkat ekonomi kurang lebih cenderung memilih tubektomi daripada tingkat ekonomi baik.

Dari hasil penelitian ini, terlihat mayoritas responden dengan tingkat ekonomi kurang memilih metode kontrasepsi tubektomi sebagai kontrasepsi. Hal ini dikarenakan PUS di wilayah Losung menyadari bahwa semakin hari kebutuhan anak semakin meningkat sehingga bagi PUS dengan tingkat ekonomi kurang lebih memilih metode kontrasepsi tubektomi untuk mengurangi jumlah anak.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi tahun 2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Padangsidimpuan selatan Tahun 2021.
2. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Padangsidimpuan selatan Tahun 2021.
3. Ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi Kelurahan Losung Padangsidimpuan selatan Tahun 2021.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi bidan atau petugas kesehatan yang bertugas di Kelurahan Losung agar dapat meningkatkan mutu penyuluhan lebih aktif mengadakan pendekatan kepada ibu pasangan usia subur terutama ibu dengan anak >3 dengan usia >35 tahun tentang keuntungan metode kontrasepsi tubektomi.
2. Bagi instansi terkait yaitu Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan perlunya kerja sama agar tetap mengadakan program KB Tubektomi gratis seperti yang sudah dilakukan setiap tahunnya. Dalam hal ini kader KB atau PLKB di wilayah setempat harus lebih giat dalam memberikan penyuluhan untuk mendorong minat ibu pasangan usia subur dalam mensukseskan program pemerintah yaitu 2 anak lebih sehat.
3. Melakukan penyuluhan dan pelayanan KB di setiap posyandu untuk meningkatkan pengetahuan PUS tentang KB yang sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- BKKBN (2010). *Pedoman Pelayanan KB Dalam Jaminan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (2012). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Cetakan Ke 6. Jakarta :Pustaka Sinar Harapan
- BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana Jalur Swasta KB Mandiri*. Jawa Timur
- BPS.(2013). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta.
- BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik* . Indonesia
- Dewi, K. (2013). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Endang Purwoastuti, E.S.W. (2015). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Handayani, S., 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta :Pustaka Rihman.
- Hartanto, H., 2014, *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto, Hanafi. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*.
- Cetakan Kelima Huriawati.H&Pita,W.(2006) *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC.Jakarta.
- Isnaini Avia (2018). *Hubungan Sosial Ekonomi Akseptor KB Dan Ada Tidaknya Tokoh Panutan Dengan Penggunaan IUD*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Irianto Koes (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta
- Kristina, I, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Rendahnya Minat Dalam Menggunakan Kontrasepsi Mow Pada Pus Di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. Stikes Surya Mitra Husada Kediri.

- Kusumaningrum R Dan Palarto. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Undip.
- M. Nasution *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor KB Pria Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2012*
Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UNAND
- Meilani, Niken, Dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana (Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar)*. Cetakan Pertama. Fitramaya. Yogyakarta
- Muflikhatul Umaroh (2015) *Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Minat Ibu Terhadap Kontrasepsi Tubektomi* Di BpmNy. Istianah Ernawati Desa Ketapang. Banyuwangi
- Mochar. R. 2010. *Sinopsis Obstetri Operatif, Obstetri Sosial* Ed II Jilid 2
.EGC. Jakarta
- Nasution S. L. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Mjkg Di Enam Wilayah Di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Natsir, A. (2013). *Kewenangan Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan (BKB Dan PP) Di Bidang Pelayanan*.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2014, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita Dewi (2018) *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi*. Banjarmasin
- Nurbaiti. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga*. Kabupaten Pidie. Stikes U' Budyah Banda Aceh
- Nurjannah, 2013 *Hubungan Faktor-Faktor Penghambat Pemilihan Tubektomi Oleh Pasangan Usia Subur Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. Makassar. Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Alauddin
- Nursalam. 2016. *Manajemen: Aplikasi Dan Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika. Jakarta
- Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

- NurulHidayah. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukunga Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Tahun 2017*.Riau.
- PKMI (2010).*Panduan Pelayanan Mutu Kontrasepsi Mantap*. Jakarta :BKKBN
- PKMI (2012).*Panduan KIE Kontrasepsi Mantap*.Jakarta :BKKBN Profil Dinas Kesehatan Kota Medan .2016. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Medan. Profil Dinas Pengendalian Penduduk Kota Padangsidempuan. 2020. Profil Dinas Pengendalian Penduduk Kota Padangsidempuan
- Rahman, Zulfajri (2017) *FaktorFaktor YangBerhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi MetodeMedis Operasi Wanita*.Palu
- Sarwono, P. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Cetakan Ke-empat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Syahda
- Siswosudarmo, Anwar H Dan Emilia O. 2001. *TeknologiKontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supriadi (2017) *FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapasa*. Universitas Hasanuddin, Makassar
- Sunyoto, Suyanto 2011.*Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*, Yogyakarta.
- Caps Tjiptoherijanto P Dan Soesetyo B. 2019, *Ekonomi Kesehatan*.RinekeCipta
- Wiknjosastro, H. 2010. *Kontrasepsi.Ilmukebidanan*. Jakarta: YayasanBina PustakaS arwono Prawirohardjo.
- Witjaksono, J. (2012). *Rencana Aksi Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

Kuesioner Penelitian

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE
KONTRASEPSI TUBEKTOMI PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI KELURAHAN LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**

No Responden :
Tanggal Wawancara :

I. Identitas Responden

- a. Pendidikan Terakhir :
b. Umur responden :
c. Umur suami :
d. Jumlah anak :
e. Kontrasepsi yang digunakan saat ini : a. Tubektomi
b. Bukan Tubektomi
f. Pekerjaan :

II. Tingkat Pengetahuan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Tubektomi merupakan kontrasepsi mantap pada wanita		
2	Tubektomi dilakukan dengan cara mengikat atau memotong saluran telur wanita		
3	Tubektomi adalah metode kontrasepsi untuk perempuan yang tidak ingin memiliki anak		
4	Tubektomi dilakukan dengan cara memotong saluran air mani		
5	Tubektomi merupakan metode kontrasepsi pada pria		
6	Tubektomi tidak mempengaruhi proses menyusui		
7	Tubektomi berpengaruh pada senggama		
8	Tubektomi tidak mempengaruhi gairah seksual		
9	Tubektomi mempunyai efek samping jangka panjang		
10	Tubektomi merupakan operasi besar		

11	Tubektomi meningkatkan risiko terjadinya kanker rahim		
12	Tubektomi dilakukan pada wanita yang umurnya kurang dari 25 tahun		
13	Tubektomi harus dilakukan oleh dokter yang terlatih		
14	Tubektomi dilakukan pada wanita umur 25 tahun dengan 2 anak atau lebih		
15	Tubektomi dilakukan pada wanita dengan usia dibawah 30 tahun yang belum dan masih ingin memiliki anak		
TOTAL			

III. DukunganSuami

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah suami mengizinkan ibu memakai KB Tubektomi		
2	Suami bersedia meluangkan waktu untuk mengantarkan dan mendampingi saya untuk pemasangan KB Tubektomi		
3	Suami saya berusaha mencari informasi seputar KB Tubektomi		
4	Suami saya memberikan saran yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi yang ingin saya gunakan		
5	Suami saya mengingatkan saya untuk istirahat untuk mengurangi rasa lelah		
TOTAL			

IV. Tingkat Ekonomi

Petunjuk pengisian

- Berilah tanda checklist pada jawaban yang anda pilih dari keempat alternative jawaban yang tersedia pada tiap tiap pertanyaan, yaitu :
 - a) SS (Sangat Setuju)
 - b) S (Setuju)
 - c) TS (Tidak Setuju)
 - d) STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Sumber pendapatan saya berasal dari pekerjaan saya sehari hari				
2	Gaji yang saya peroleh adalah setiap seminggu sekali				
3	Penghasilan yang saya peroleh mampu memenuhi kebutuhan sehari hari				
4	Penghasilan saya tiap bulan berkisar Rp.1.000.000 s/d Rp.2.000.000				
5	Saya memiliki ladang dari hasil kerja keras keluarga besar				
6	Saya membeli rumah dari hasil kerja keras saya selama bertahun tahun				
7	Saya memiliki rumah beserta isinya untuk kehidupan masa depan				
TOTAL					



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 835/FKES/UNAR/I/PM/IV/2022 Padangsidempuan, 18 April 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Lurah Losung
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Marlina Munthe

NIM : 16030053P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Kelurahan Losung untuk penulisan Skripsi dengan judul " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arini Hidayat, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN LOSUNG**

No : 27/227/2022
Lampiran :
Perihal : **Surat izin Survei
Pendahuluan**

Padangsidempuan,
Kepada Yth :
Universitas Afa Royhan
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Afa Royhan Nomor ..B35/IKES/UMAR/TPM/2022 Tanggal ...18 April 2022... perihal tentang Permohonan izin penelitian di Wilayah Kelurahan Losung, maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MARLINA MUNTHE
NIM : 16030053P
Judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Padangsidempuan,

Lurah Losung
Kec. Padangsidempuan Selatan





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN LOSUNG

No : 31/1032/2022
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Padangsidempuan ,
Kepada Yth :
Universitas Aufa Royhan
di-

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Nomor tanggal perihal izin penelitian di Kelurahan Losung, maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MARLINA MUNTHE
NIM : 16030053P
Program Studi : Ilmu Kesehatan masyarakat Program Sarjana
Judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022

Demikian Surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Padangsidempuan,

Lurah Losung

Kec. Padangsidempuan Selatan



ASMA KR, SH

NIP. 197811182007011004



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN LOSUNG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aswar, SH
NIP : 197811182007011004
Jabatan : Lurah

Menerangkan bahwa :

Nama : Marlina Munthe
NIM : 16030053P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama yang disebut adalah benar telah melakukan penelitian dengan Judul “ **Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Losung Kota Padangsidempuan Tahun 2022** “

Demikian Surat ini kami sampaikan , atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,

Lurah Losung
Kec. Padangsidempuan Selatan



Foto Dokumentasi penelitian



Gambar 1: Pembagian dan Pengisian Kuisioner door to door






Gambar 2: Pembagian dan Pengisian Kuisioner door to door

Lokasi Penelitian : Kelurahan Losung

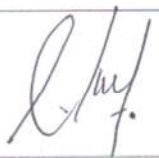

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : **MARLINA MUNTHE**
 NIM : 16030053P
 Nama Pembimbing : 1. Arinil Hidayah Nasution, SKM, MKM
 2. Yanna Wari Harahap, SKM, MPH

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	12 Januari 2022	Konsul Bab I, II dan III	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Judul - Perbaiki - Tambah kata pengantar, daftar isi dan lampiran kuesioner 	
2	4 Februari 2022	Konsul Bab I, II, dan III	<ul style="list-style-type: none"> - Judul Diperbaiki - Perbaiki Nomor Setiap Judul - Perbaiki latar belakang - Perbaiki Bab 2 sesuai saran pada draft proposal - Perbaiki Bab 3 sesuai saran 	
3	10 Februari	Konsul	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lembar pengesahan 	

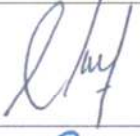

KONSULTASI PERBAIKAN (REVISI) PROPOSAL PENELITIAN

NAMA : MARLINA MUNTHE
 NIM : 16030053P
 JUDUL PENELITIAN : Faktor-Faktot yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada ibu Pasangan Usia Subur Dikelurahan Losung Kota Padangsidimpuan Tahun 2022

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 April 2022	Nefona Fatilova, Ritonga, MKM	1. Perbaikan dalam menambahkan Nama Sipereliti. 2. Perbaikan dalam Manfaat Penelitian (Manfaat Praktis) perlu ditambahkan	
			3. Perbaikan Menambahkan Alasan memilih lokasi 4. Perbaikan dalam mengemiti 5. Perbaikan Nominal (Menurut UMR)	
	18 April 2022	Ahmad Safii Hasibuan SKM, MKM	1. Perbaikan Jrdul Daftar Isi 2. Perbaikan Urutan Daftar Isi 3. Perbaiki Daftar Pustaka	

KONSULTASI PERBAIKAN (REVISI) SKIRPSI PENELITIAN

NAMA : MARLINA MUNTHE
NIM : 16030053P
JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI TUBEKTOMI
PADA IBU PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN
LOSUNG KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2022

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PEMBIMBING	KEGIATAN (Isi Konsultasi)	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1		Nepongratilova Ritonga, MKM	1. Perbaiki dalam mengubah dari Cluster Sample Random menjadi Simple Random Sampling 2. Perbaiki dalam menambahkan alasan penelitian	
2		Ahmad Saji Hasbuan SKM, MKM	1. Perbaiki Daftar Isi Cerdul 2. Perbaiki urutan Daftar Isi 3. Perbaiki Daftar Pustaka	
3				
4				

